

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan proses Batik Tulis Ciwaringin dilakukan melalui berbagai upaya untuk menjaga keaslian sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman mulai dari inovasi dalam pewarnaan, diverifikasi motif dan desain, peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi dan promosi digital, pemberdayaan Masyarakat dan regenerasi pembatik. Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga Pendidikan. Secara keseluruhan, pengembangan proses Batik Tulis Ciwaringin menekankan pada pelestarian tradisi, inovasi desain, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi Masyarakat lokal.
2. Faktor pendukung dalam produk Batik Tulis Ciwaringin ini menggunakan dukungan modal dan pendapatan untuk pembelian bahan baku yang berkualitas dan produksi dalam jumlah besar, faktor penghambat Batik Tulis dibuat secara manual menggunakan canting sehingga membutuhkan waktu produksi yang cukup lama hal ini meningkatkan citra produk sebagai batik berkualitas walaupun selera konsumen dapat berubah mengikuti tren fashion jika motif atau model batik tidak mengikuti perkembangan zaman maka minat pembeli bisa menurun. pemerintah kabupaten Cirebon dan Jawa Barat memberikan dukungan melalui pelatihan, promosi, serta bantuan alat dan modal bagi para pengrajin.
3. Strategi penjualan Batik Tulis Ciwaringin menggunakan media *online* yang sering digunakan facebook, instagram, whatsapp. melalui media sosial penjual dapat berinteraksi langsung dengan konsumen dengan *offline* dengan memperkenalkan berbagai motif batik dengan menggunakan akad jual beli yang diperbolehkan apabila saling merelakan dan manfaatnya ada yang sesuai dengan syariat islam agar terhindar dari jual beli yang tidak diperbolehkan.

B. Saran

Pada bagian akhir penelitian skripsi ini, peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak terkait dan masyarakat pada umumnya, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dikemudian hari:

1. Kepada pemilik usaha lebih mengembangkan inovasi baru mengenai motif tanpa meninggalkan ciri khas lokal (misalnya motif alam modern, atau kombinasi tradisi dan kontemporer). Melibatkan seniman muda atau desainer lokal untuk menciptakan motif yang menarik generasi muda. Memperluas kesempatan untuk mengikuti berbagai pameran atau event, agar dapat mengamati perkembangan trend batik melalui pameran tersebut.
2. Para pengrajin Batik Tulis untuk melakukan pelatihan rutin bagi pengrajin mengenai teknik membatik, pewarnaan, dan finishing. Setiap produk sebaiknya memiliki cerita (storytelling) misalnya makna motif, filosofi, warna, dan sejarah pembuatannya.
3. Kolaborasi dengan desainer fashion, komunitas seni, atau sekolah desain untuk membuat koleksi khusus, jalin kerjasama dengan pemerintah daerah, dinas perindustrian, untuk dukungan pelatihan promosi

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**